

Analisis *Financial Distress* Perusahaan yang Mengalami Kerugian Selama Masa Pandemi Covid-19

Neneng Suryani^{1*)}, Lily Nabilah²⁾, Rinto Rivanto³⁾, Mona Karina⁴⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Mohammad Husni Thamrin

³⁾⁴⁾ Program Studi Manajemen, Universitas Mohammad Husni Thamrin

Correspondence Author: ne2nk_suryani@yahoo.com, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v4i2.2004>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis *Financial distress* Perusahaan yang mengalami kerugian selama masa pandemic covid-19 (studi empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021). *Financial Distress* merupakan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian menggunakan data kuantitatif yang dianalisis untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Sumber data penelitian adalah data sekunder yang di peroleh dari website Bursa efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode Altman Z_Score, metode Springate dan metode Zaygren. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2022. Sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang di peroleh adalah 29 perusahaan yang mengalami kerugian selama 3 tahun berturut selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Kerugian yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah EBIT (*earning before interest and tax*) yaitu laba sebelum bunga dan pajak, hal ini dilakukan untuk mendapatkan ketentuan yang sama sebagai dasar perhitungan untuk kedua metode yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode Altman Z-Score diperoleh rata-rata lebih dari 60% diprediksi mengalami *financial distress*. Sedangkan menggunakan metode Springate di peroleh rata rata lebih dari 80% mengalami *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial Distress*, Altman Z-Score, Springate

Abstract

This research aims to determine the financial distress analysis of companies that experienced losses during the Covid-19 pandemic (an empirical study of companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020 - 2021). Financial Distress is a decline in a company's financial performance before bankruptcy or liquidation occurs. This type of research is descriptive quantitative research, namely research using quantitative data that is analyzed to describe research results. The research data source is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. The data analysis techniques used are the Altman Z_Score method, the Springate method and the Zaygren method. The population in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022. The sample used was a purposive sampling method. The samples obtained were 29 companies that experienced losses for 3 consecutive years from 2020 to 2022. The losses stated in this research are EBIT (earnings before interest and tax), namely profit before interest and tax, this was done to obtain the provisions the same as the calculation basis for both methods used in predicting the Company's financial distress. The research results show that with the Altman Z-Score method, an average of more than 60% is predicted to experience financial distress. Meanwhile, using the Springate method, an average of more than 80% experienced financial distress.

Keywords: *Financial Distress*, Altman Z-Score, Springate

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia di tahun 2019. Indonesia ditetapkan pemerintah pada tanggal 09 Maret 2019 sebagai salah satu negara yang terimbas covid-19. Penyebaran covid-19 terjadi melalui droplet yang dikeluarkan oleh manusia. Semakin banyak interaksi terjadi antara individu dengan individu lainnya menyebabkan penularan covid-19 semakin luas. Untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah melakukan berbagai kebijakan untuk dapat mengisolasi interaksi masyarakat.

Walaupun pandemi covid-19 mulai melanda dunia pada tahun 2019, namun Pemerintah menetapkan bahwa Indonesia mulai pandemi pada tanggal 02 Maret 2020. Pada Awal pandemi, Pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan sosial berskala besar (PSBB), namun karena implemantasi di lapangan memerlukan kebijakan yang lebih fleksibel, sehingga kebijakan yang ditetapkan pemerintah diubah menjadi PPKM atau Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dengan tingkatan satu sampai dengan empat berdasar kriteria tertentu yang sudah ditetapkan.

Dengan adanya Pembelakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), tentu kegiatan masyarakat dalam berinteraksi dengan masyarakat lain menjadi terbatas. Keterbatasan ini menyebabkan perekonomian ikut mengalami tekanan. Selama beberapa tahun pandemi, pada bulan desember 2022, pemerintah mencabut keijakan PPKM sebagai tanda masyarakat dapat beraktivitas seperti sediakala sebelum masa pandemi, walaupun tetap mengacu pada unsur kewaspadaan, karena masa kedaruratan Covid-19 yang belum di tarik oleh WHO (World Health Organization).

Selama 3 (tiga) tahun pandemi covid-19 dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, perusahaan sebagai entitas bisnis ikut mengalami tekanan. Beberapa kegiatan masyarakat yang seharusnya dapat memberikan kontribusi peningkatan kinerja perusahaan, tidak dapat dirasakan kembali. Berbagaibmacam strategi dilakukan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Walaupun berbagai strategi diterapkan, ada perusahaan yang tetap dapat bertahan hidup, ada pula yang harus berbesar hati menutup usahanya untuk menghindari kerugian yang lebih besar. Akibatnya terapat 3 periode akuntansi yang penuh dengan tekanan.

Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia disebut dengan perusahaan *Go public* adalah perusahaan yang sahamnya di miliki oleh masyarakat, sehingga informasi yang terjadi di Perusahaan harus tersampaikan secara terbuka. Pandemi yang berkepanjangan tidak dapat dipungkiri menimbulkan penurunan kinerja bagi beberapa perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Seperti kita ketahui apa yang terjadi di pasar modal Indonesia adalah indikator kondisi perekonomian di Indonesia secara umum.

Analisis *Financial distress* adalah analisis keuangan yang dilakukan untuk mengukur penurunan kinerja. Dengan adanya analisis ini manajemen dapat memprediksi kebangkrutan yang akan terjadi di perusahaan. Belum banyak penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan *go public* yang mengalami kerugian selama masa pandemi covid-19. Oleh karena itu perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Financial Distress* perusahaan yang mengalami kerugian selama masa pandemi covid-19” (Studi Empiris Pada Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indoonesia tahun 2020 – 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian menggunakan data kuantitatif yang dianalisis untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yang jelas tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan suatu teori.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, yaitu data yang di peroleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data diperoleh dari website bursa efek Indonesia www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode tahun 2020–2022 dan mengalami kerugian berturut-turut selama 3 tahun tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah mendownload semua laporan keuangan Perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan, yaitu mulai bulan agustus 2023 sampai November 2023. Tahapan dalam penelitian ini dimulai dari persiapan pembuatan proposal, pengumpulan data, pengelompokan data, analisis data dan intreprastasi hasil penelitian.

Financial Distress merupakan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan atau likuidasi (Platt & Platt, 2008). Spica dan Kristijadi (2003) mengkategorikan perusahaan yang mengalami *financial distress* bila memenuhi salah satu syarat antara lain mengalami rugi dalam dua tahun atau lebih hal atau tidak melakukan pembayaran dividen selama satu tahun. Dengan demikian pandemi yang terjadi selama 3 tahun merupakan indikator dalam memprediksi akan terjadi kebangkrutan bagi perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini digunakan 2 metode untuk memprediksi kebangkrutan suatu entitas bisnis, sebagai berikut:

1. Metode Altman Z Score

Dalam penelitian Lailatussafiil ummah (2021) menyebutkan bahwa, metode Altman menerapkan Multiple Discriminant Analysis (MDA) atau biasa disebut Metode Multivariate. Metode Multivariate menggunakan dua rasio atau lebih secara bersama-sama dalam satu persamaan, sehingga metode ini akan memudahkan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Metode Altman ini memiliki tingkat akurasi sebesar 95%. Rumus Metode Altman yaitu:

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Yang mana:

Z : Bankruptcy Index

X₁ : Modal Kerja/Total Aset

X₂ : Laba Ditahan/Total Aset

X₃ : EBIT/Total Aset

X₄ : Book Value of Equity/Book Value of Debt

Nilai cut off Metode Altman sebagai berikut: Perusahaan sehat, jika nilai $Z > 2,60$.

Perusahaan dalam kondisi abu-abu atau tidak mengalami bangkrut dan juga tidak dapat dikatakan sehat (dalam kondisi grey area), jika nilai $1,10 < Z < 2,60$.

Perusahaan bangkrut, jika nilai $Z < 1,10$

2. Metode Springate

Dalam penelitian Lailatussafiil ummah (2021). Pengembangan Metode springate merujuk pada metode Altman. Springate menerapkan *stepwise multiple discriminant analysis* yang artinya untuk memilih empat dari 19 rasio keuangan inti. Hasil penelitian

menunjukkan tingkat keakuratan yang tinggi yaitu 92,5%, dengan kata lain metode ini cocok digunakan dalam analisis financial distress. Rumus Metode Springate yaitu:

$$S = 1,03A + 3,07B + 0,66C + 0,4D$$

Yang mana:

- A : Modal Kerja/Total Aset
- B : EBIT/Total Aset
- C : EBT/Kewajiban Lancar
- D : Penjualan/Total Aset

Nilai cut off Metode Springate yaitu:

- a. Jika nilai $S > 0,862$, maka masuk kategori perusahaan sehat.
- b. Jika nilai $S < 0,862$, maka masuk kategori perusahaan bangkrut.

Pengertian kebangkrutan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi perusahaan mengalami kesulitan dalam pendanaan baik pendanaan dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bursa efek Indonesia adalah tempat perusahaan mencatatkan diri sebagai Perusahaan terbuka yang dapat dimiliki oleh masyarakat. Perusahaan dapat tercatat di bursa efek Indonesia setelah melalui berbagai regulasi dan ketentuan yang ditetapkan. Perusahaan tercatat juga disebut dengan istilah Perusahaan go public.

Tabel 1. Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2022

No.	Keterangan	Tahun		
		2020	2021	2022
1.	Perusahaan Go Public	841	813	786
2.	Perusahaan mengalami kerugian	265	138	81
3.	Prosentase perusahaan yang mengalami kerugian	31%	17%	10%

Dari tabel di atas, terlihat bahwa tahun 2020 sebagai tahun awal ditetapkan pandemi covid-19 di tetapkan di Indonesia banyak perusahaan mengalami kerugian, namun di tahun 2021 dan tahun 2022, perusahaan mulai dapat beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang ada, sehingga perusahaan yang mengalami kerugian menurun, dari 31 % pada tahun 2020,

menjadi 17% pada tahun 2021 dan 10% pada tahun 2022 dari perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia.

Sedangkan perusahaan yang mengalami kerugian selama tiga tahun berturut sebagai indikator dasar untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan ada 29 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 2. Perusahaan yang mengalami kerugian selama 3 (tiga) tahun berturut-turut

No.	Nama Perusahaan	Kode Bursa	Jumlah kerugian (dalam jutaan rupiah)		
			2020	2021	2022
1	Argo Pantes Tbk	ARGO	(6,4)	(5.810,9)	(68.074,7)
2	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	(29.801,)	(28.529,6)	(25.835,6)
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	(624.428,2)	(44.017,7)	(43.920,8)
4	Citatah Tbk	CTTH	(37.058,5)	(3.118,9)	(13.051,6)
5	Duta Anggada Realty Tbk	DART	(394,0)	(65,1)	(40,0)
6	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID	(51.455,4)	(35.938,5)	(22.804,4)
7	Mahaka Media Tbk	ABBA	(48.159,)	(29.266,1)	(23.263,8)
8	Martina Berto Tbk	MBTO	(189.413,0)	(100.042,0)	(26.288,8)
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	(0,4)	(0,0)	(0,2)
10	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	(0,2)	(0,1)	(0,2)
11	ONIX CAPITAL Tbk	OCAP	(17.672,8)	(9.284,8)	(31.680,8)
12	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY	(4.491,2)	(2.587,4)	(26.962,3)
13	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	(3.069.607,8)	(1.676.231,5)	(1.314.863,9)
14	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA	(130.181,1)	(64.912,7)	(38.582,7)
15	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	(1.066.306,8)	(188.871,6)	(6.156,4)
16	PT Cipta Selera Murni Tbk.	CSMI	(37.343,3)	(9.340,7)	(7.779,9)
17	PT Citra Putra Realty Tbk	CLAY	(102.596,1)	(44.446,6)	(15.146,5)
18	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM	(33.379,4)	(34.633,8)	(19.070,5)
19	PT Dewata Freightinternational Tbk	DEAL	(61.865,1)	(23.035,9)	(10.028,9)
20	PT Estika Tata Tiara Tbk.	BEEF	(433.575,3)	(129.204,5)	(115.085,3)
21	PT HK Metals Utama Tbk	HKMU	(268.053,4)	(213.142,3)	(231.220,1)
22	PT Hotel Fitra International Tbk	FITT	(8.682,5)	(3.029,0)	(2.672,8)
23	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS	(13.803,4)	(2.290,9)	(44.781,1)
24	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	(11.023,1)	(6.822,3)	(1.834,2)
25	PT Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	(34.466,3)	(20.031,8)	(12.615,5)
26	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	(25.363,7)	(224.017,3)	(36.732,8)
27	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	TELE	(1,0)	(0,1)	(0,2)
28	PT Satria Mega Kencana Tbk.	SOTS	(28.067,0)	(14.178,4)	(8.866,9)
29	PT Super Energy Tbk.	SURE	(30.573,3)	(33.210,7)	(56.897,3)

Sumber: data yang diolah

Perlu disampaikan bahwa kerugian yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah EBIT (*earning before interest and tax*) yaitu laba sebelum bunga dan pajak, hal ini dilakukan untuk mendapatkan ketentuan yang sama sebagai dasar perhitungan untuk kedua metode yang digunakan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Financail Distress menurut Metode Altman Z-Score

No.	Nama Perusahaan	Kode Bursa	Nilai Z		
			2020	2021	2022
1	Argo Pantes Tbk	ARGO	-12,6	-25,23	-8,52
2	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	0,64	-2,89	-0,20
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	-0,47	0,22	-0,12
4	Citatah Tbk	CTTH	1,67	-3,32	1,62
5	Duta Anggada Realty Tbk	DART	1,03	0,75	0,62
6	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID	2,46	2,34	2,38
7	Mahaka Media Tbk	ABBA	-3,44	6,016	0,41
8	Martina Berto Tbk	MBTO	0,56	1,17	1,49
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	0,47	1,58	0,29
10	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	1,15	1,16	0,67
11	ONIX CAPITAL Tbk	OCAP	-32,44	-187,53	-311,92
12	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY	6,53	5,34	-28,87
13	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	-8,50	-9,85	-9,93
14	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA	-2,60	-3,15	-3,89
15	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	-3,69	-2,50	-2,19
16	PT Cipta Selera Murni Tbk.	CSMI	-1,83	-1,22	-2,60
17	PT Citra Putra Realty Tbk	CLAY	-2,50	-2,49	-2,28
18	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM	2,075	1,88	1,52
19	PT Dewata Freightinternational Tbk	DEAL	1,10	-1,44	-0,81
20	PT Estika Tata Tiara Tbk.	BEEF	-3,88	-2,31	-3,69
21	PT HK Metals Utama Tbk	HKMU	3,13	0,68	-4,63
22	PT Hotel Fitra International Tbk	FITT	-0,82	0,92	0,00
23	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS	0,27	0,01	-1,99
24	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	2,45	0,31	1,50
25	PT Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	2,10	1,73	1,66
26	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	7,74	-4,75	-4,75
27	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	TELE	-78,09	-88,02	-165,37
28	PT Satria Mega Kencana Tbk.	SOTS	1,76	1,36	1,04
29	PT Super Energy Tbk.	SURE	4,095	3,32	2,25

Sumber: data yang diolah

Dari hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 3 di atas, setelah dihitung berdasarkan kriteria yang digunakan, diperoleh kategori Perusahaan apakah Bangkrut, Abu-abu atau Sehat sebagaimana disajikan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kategori hasil perhitungan *Financial distress* menurut metode Altman Z- Score

No.	Nama Perusahaan	Kode Bursa	Kategori		
			2020	2021	2022
1	Argo Pantes Tbk	ARGO	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
2	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
4	Citatah Tbk	CTTH	Abu - Abu	Bangkrut	Abu - Abu
5	Duta Anggada Realty Tbk	DART	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
6	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID	Abu - Abu	Abu - Abu	Abu - Abu
7	Mahaka Media Tbk	ABBA	Bangkrut	Sehat	Abu - Abu
8	Martina Berto Tbk	MBTO	Bangkrut	Abu - Abu	Abu - Abu
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	Bangkrut	Abu - Abu	Bangkrut
10	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	Abu - Abu	Abu - Abu	Bangkrut
11	ONIX CAPITAL Tbk	OCAP	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
12	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY	Sehat	Sehat	Bangkrut
13	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
14	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
15	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
16	PT Cipta Selera Murni Tbk.	CSMI	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
17	PT Citra Putra Realty Tbk	CLAY	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
18	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM	Sehat	Abu - Abu	Abu - Abu
19	PT Dewata Freightinternational Tbk	DEAL	Abu - Abu	Bangkrut	Bangkrut
20	PT Estika Tata Tiara Tbk.	BEEF	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
21	PT HK Metals Utama Tbk	HKMU	Sehat	Bangkrut	Bangkrut
22	PT Hotel Fitra International Tbk	FITT	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
23	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
24	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	Bangkrut	Abu - Abu	Bangkrut
25	PT Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	Abu - Abu	Abu - Abu	Abu - Abu
26	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	Sehat	Bangkrut	Bangkrut
27	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	TELE	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
28	PT Satria Mega Kencana Tbk.	SOTS	Abu - Abu	Abu - Abu	Abu - Abu
29	PT Super Energy Tbk.	SURE	Sehat	Sehat	Abu - Abu

Sumber: data yang diolah

Selanjutnya dari tabel 4 yang berisi kategori perusahaan berdasarkan kriteria Altman Z-Score, dapat dihitung rekapitulasinya sebagaimana disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Kategori area perusahaan dengan metode Altman Z-Score (dalam prosentase)

Kategori	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sehat	4	14%	3	10%	-	-
Grey Area (Abu- Abu)	6	21%	8	28%	8	28%
Bangkrut	19	65%	18	62%	21	72%

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan Data diatas pada tahun 2020 terdapat 14% perusahaan berada di kategori sehat sedangkan kategori abu abu (grey area) ada 21% sedangkan masuk ke dalam kategori bangkrut ada 65%. Pada tahun 2021 perusahaan kategori sehat ada 10%, kategori abu-abu 28% dan kategori bangkrut 62%. Pada tahun 2022 tidak ada perusahaan yang masuk kategori sehat, kategori abu-abu 28% sedangkan masuk ke kategori bangkrut ada 72%. Berdasar data di atas dapat disimpulkan bahwa selama tiga tahun berturut-turut selama masa pandemi tahun 2020 sampai dengan tahun 2022, dengan menggunakan metode Altman Z-Score bahwa rata-rata lebih dari 60% perusahaan yang mengalami kerugian diprediksi mengalami *financial distress*.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Financail Distress* menurut Metode Springate

No.	Nama Perusahaan	Kode Bursa	Nilai S		
			2020	2021	2022
1	Argo Pantes Tbk	ARGO	-0,176	0,871	0,103
2	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	-0,017	-0,032	0,112
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	-0,414	-0,011	0,775
4	Citatah Tbk	CTTH	0,472	0,608	0,643
5	Duta Anggada Realty Tbk	DART	-0,173	-0,024	0,890
6	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID	0,046	0,091	0,146
7	Mahaka Media Tbk	ABBA	-0,226	1,623	0,628
8	Martina Berto Tbk	MBTO	-0,406	-0,177	0,322
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	0,611	0,943	0,925
10	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	0,230	0,208	0,074
11	ONIX CAPITAL Tbk	OCAP	-1,705	0,346	-32,228
12	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY	-0,237	-9,538	-11,182
13	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	-1,747	-1,168	4,359
14	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA	-0,350	-0,135	0,202
15	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	-1,704	-0,386	0,915
16	PT Cipta Selera Murni Tbk.	CSMI	-0,733	-0,077	2,650
17	PT Citra Putra Realty Tbk	CLAY	-0,587	-0,298	1,995
18	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM	0,251	0,208	0,395
19	PT Dewata Freightinternational Tbk	DEAL	-0,292	0,085	0,723
20	PT Estika Tata Tiara Tbk.	BEEF	-1,689	-0,515	-0,279
21	PT HK Metals Utama Tbk	HKMU	-0,175	-0,387	-0,970
22	PT Hotel Fitra International Tbk	FITT	-0,457	-0,051	0,738
23	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS	0,216	-0,088	2,362
24	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	0,403	0,483	1,053
25	PT Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	-0,089	-0,036	0,968
26	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	0,886	-3,547	-0,620
27	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	TELE	-6,426	-3,417	7,08
28	PT Satria Mega Kencana Tbk.	SOTS	-0,174	-0,071	0,348
29	PT Super Energy Tbk.	SURE	0,527	0,422	0,551

Sumber: data yang diolah

Tabel 6 di atas adalah hasil perhitungan financial distress dengan metoda Springate pada 29 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Dari nilai-nilai di tabel 6 tersebut, dapat dikelompokkan berdasarkan kategori Bangkrut atau Sehat sebagaimana disajikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Kategori hasil perhitungan *Financial distress* menurut metode Springate

No.	Nama Perusahaan	Kode Bursa	Kategori		
			2020	2021	2022
1	Argo Pantes Tbk	ARGO	Bangkrut	Sehat	Bangkrut
2	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
3	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
4	Citatah Tbk	CTTH	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
5	Duta Anggada Realty Tbk	DART	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
6	Hotel Sahid Jaya Tbk	SHID	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
7	Mahaka Media Tbk	ABBA	Bangkrut	Sehat	Bangkrut
8	Martina Berto Tbk	MBTO	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
9	Matahari Putra Prima Tbk	MPPA	Bangkrut	Sehat	Sehat
10	MNC Sky Vision Tbk	MSKY	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
11	ONIX CAPITAL Tbk	OCAP	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
12	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
13	PT AirAsia Indonesia Tbk	CMPP	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
14	PT Bliss Properti Indonesia Tbk.	POSA	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
15	PT Bukit Uluwatu Villa Tbk	BUVA	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
16	PT Cipta Selera Murni Tbk.	CSMI	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
17	PT Citra Putra Realty Tbk	CLAY	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
18	PT Dafam Property Indonesia Tbk	DFAM	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
19	PT Dewata Freightinternational Tbk	DEAL	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
20	PT Estika Tata Tiara Tbk.	BEEF	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
21	PT HK Metals Utama Tbk	HKMU	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
22	PT Hotel Fitra International Tbk	FITT	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
23	PT Indah Prakasa Sentosa Tbk	INPS	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
24	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
25	PT Menteng Heritage Realty Tbk.	HRME	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
26	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	Sehat	Bangkrut	Bangkrut
27	PT Omni Inovasi Indonesia Tbk	TELE	Bangkrut	Bangkrut	Sehat
28	PT Satria Mega Kencana Tbk.	SOTS	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut
29	PT Super Energy Tbk.	SURE	Bangkrut	Bangkrut	Bangkrut

Sumber: data yang diolah

Selanjutnya dari tabel kategori Perusahaan di tabel 7 di atas, dapat dibuat rekapitulasinya pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Kategori area perusahaan dengan metode Springate (dalam prosentase)

Kategori	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Sehat	1	3%	3	10%	10	34%
Bangkrut	28	97%	26	90%	19	56%

Sumber: data yang diolah

Metode Springate membagi 2 kategori sehat dan bangkrut, Berdasar tabel 8 terlihat bahwa pada tahun 2020, 3% masuk kategori sehat dan 97% kategori bangkrut. Pada tahun 2021 masuk kategori sehat 10% dan kategori bangkrut 90%. Sedangkan pada tahun 2022 34% kategori sehat dan 56% kategori bangkrut. Dalam tiga tahun berturut-turut selama masa pandemi, mulai tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 perusahaan yang merugi rata-rata lebih dari 80% diprediksi mengalami *financial distress*.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Perusahaan go public yang mengalami kerugian selama masa pandemi, pada tahun 2020 sebesar 31%, tahun 2021 sebesar 17% dan pada tahun 2022 sebesar 10% dari jumlah perusahaan yang go public di bursa efek Indonesia. Analisis *Financial Distress* yang dilakukan terhadap perusahaan yang mengalami kerugian selama masa pandemi tiga tahun berturut turut (tahun 2020 sampai dengan tahun 2022), dengan metode Altman Z-Score diperoleh lebih dari 60% sedangkan menurut metode springate lebih dari 80% mengalami *financial distress*.

Rekomendasi yang bisa diberikan adalah, perlunya metode lain untuk menganalisis *financial distress* perusahaan. Perlunya analisis hubungan antara variabel dengan *financial distress*.

REFERENSI

- Ashraf, S, Félix, E GS, & Serrasqueiro, Z (2019). Do traditional financial distress prediction models predict the early warning signs of financial distress?. Journal of Risk and Financial ..., mdpi.com, <https://www.mdpi.com/1911-8074/12/2/55>
- Fahma, Y. T., & Setyaningsih, N. D. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Metode Altman, Zmijewski, Grover, Springate, Ohlson dan Zavgren Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Ritel. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, 15(1), 200-216.
- Habib, A, Costa, MD, Huang, HJ, & ... (2020). Determinants and consequences of financial distress: review of the empirical literature. Accounting & ..., Wiley Online Library, <https://doi.org/10.1111/acfi.12400>

- Hadiputra, dkk. (2021). Financial Distress: Studi Eksploratif Alternatif Kebijakan Financial Distress.
- Hotchkiss, ES, Smith, DC, & ... (2021). Private equity and the resolution of financial distress. The Review of Corporate ..., academic.oup.com, <https://academic.oup.com/rcfs/article-abstract/10/4/694/6370171>
- Journal of Risk and Financial Management, 1(1), 129–162.
- Keasey, K, & Watson, R (2019). Financial distress prediction models: a review of their usefulness 1. Risk Management, taylorfrancis.com, <https://doi.org/10.4324/9780429282515-4/financial-distress-prediction-models-review-usefulness-1-kevin-keasey-robert-watson>
- Kristanti, F. T., (2019), Financial Distress. Teori dan perkembangannya dalam konteks Indonesia. Intellegensia Media.
- Li, Z, Crook, J, Andreeva, G, & Tang, Y (2021). Predicting the risk of financial distress using corporate governance measures. Pacific-Basin Finance Journal, Elsevier, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0927538X19305542>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2008). Financial Distress Comparison Across Three Global Regions.
- Rachbini, W., (2020), Metode Riset Ekonomi dan bisnis, jakarta, INDEF
- Raihan, Pascafiani. (2021). Analisis Financial Distress dan Prediksi Kebangkrutan.
- Reinhart, CM (2022). From health crisis to financial distress. IMF Economic Review, Springer, <https://doi.org/10.1057/s41308-021-00152-6>
- Ummah, L. (2021), Analisis Financial Distress: Literature Review, Master of Management Science Program, Department of Management, Faculty of Economics and Business, Airlangga University.
- Ummah, L., Nareswari A. A., (2021), Financial Distress, Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19: Literature Review. Master Of Management Science Program, Department Of Management, Faculty Of Economics And Business, Airlangga University.
- Yuliana, D. (2018). Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Dari Aspek Keuangan Dengan Berbagai Metode. Malang: UIN-Maliki Press.
- www.idx.co.id